



## PENINGKATAN KETERATURAN RUANG PUBLIK DAN KESADARAN KESELAMATAN KERJA MELALUI PROGRAM KKN DI DESA PENYANGKAK, BENGKULU UTARA

Wahirman<sup>1</sup>, Oktamalia<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Program Studi Teknik Sipil, Fakultas Teknik, Universitas Ratu Samban

<sup>2</sup>Program Studi Budi Daya Perairan, Fakultas Pertanian, Universitas Ratu Samban

Email : [wahirman07@gmail.com](mailto:wahirman07@gmail.com)

### ABSTRAK

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Penyangkak, Kecamatan Kerkap, Kabupaten Bengkulu Utara, telah mengimplementasikan dua kegiatan utama: pembuatan marka parkir di kantor desa dan sosialisasi Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) konstruksi. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas kedua intervensi tersebut dalam meningkatkan keteraturan ruang publik dan kesadaran keselamatan kerja di masyarakat desa. Metode yang digunakan meliputi observasi lapangan, koordinasi dengan perangkat desa, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi partisipatif. Hasil menunjukkan bahwa pembuatan marka parkir berhasil menciptakan lingkungan parkir yang lebih tertib dan efisien, mengurangi potensi konflik, serta meningkatkan citra kantor desa. Sementara itu, sosialisasi K3 konstruksi berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat tentang pentingnya APD dan prosedur kerja aman, yang sebelumnya sangat terbatas. Kedua kegiatan ini membuktikan bahwa intervensi sederhana berbasis kebutuhan lokal, didukung partisipasi aktif masyarakat, dapat memberikan dampak positif yang signifikan dan berkelanjutan terhadap pembangunan desa

**Kata Kunci : KKN, Marka Parkir, K3 Konstruksi, Desa Penyangkak, Pembangunan Berkelanjutan**

\*Penulis Koresponden: Wahirman ([wahirman07@gmail.com](mailto:wahirman07@gmail.com))

### ABSTRACT

The Community Service Program (Kuliah Kerja Nyata or KKN) in Penyangkak Village, Kerkap Subdistrict, North Bengkulu Regency, implemented two main activities: the creation of parking markings at the village office and the socialization of Occupational Health and Safety (OHS) in construction. This study aims to analyze the effectiveness of these interventions in enhancing public space orderliness and work safety awareness among the village community. Methods employed include field observations, coordination with village officials, activity implementation, and participatory evaluation. The results indicate that the parking markings successfully established a more orderly and efficient parking environment, reducing potential conflicts and improving the village office's image. Meanwhile, the OHS socialization in construction effectively increased community understanding of the importance of Personal Protective Equipment (PPE) and safe work procedures, which were previously very limited. Both activities demonstrate that simple, locally needs-based interventions, supported by active community participation, can yield significant and sustainable positive impacts on village development

**Keywords: Community Service Program (KKN), Parking Markings, Occupational Health and Safety (OHS) in Construction, Penyangkak Village, Sustainable Development**

\* corresponding author: Wahirman ([wahirman07@gmail.com](mailto:wahirman07@gmail.com))

## PENDAHULUAN

Pembangunan desa di Indonesia, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa, menekankan partisipasi masyarakat dalam meningkatkan kualitas hidup melalui program pengabdian seperti Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang merupakan bentuk penerapan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk memecahkan masalah lokal sebagaimana dijelaskan oleh Kemendikbudristek (2020); di Desa Penyangkak, Kecamatan Kerkap, Kabupaten Bengkulu Utara, program KKN Universitas Ratu Samban Periode XXII Tahun 2025 difokuskan pada dua isu krusial, yaitu keteraturan ruang publik dan keselamatan kerja, di mana desa ini menghadapi tantangan pengelolaan fasilitas publik serta pembangunan infrastruktur akibat keterbatasan sumber daya dan kesadaran masyarakat. Permasalahan utama yang diselesaikan meliputi ketidakteraturan ruang parkir di Kantor Desa Penyangkak yang menyebabkan kemacetan akses, potensi konflik antarwarga, dan penurunan citra kelembagaan, serta rendahnya kesadaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di kalangan pekerja konstruksi lokal yang sering bekerja tanpa Alat Pelindung Diri (APD) memadai, berisiko tinggi terhadap kecelakaan kerja, di mana data Kementerian PUPR (2023) menunjukkan 70% kecelakaan konstruksi di tingkat desa disebabkan kurangnya edukasi K3. Isu-isu terkait mencakup dampak sosial-ekonomi dan lingkungan, seperti konflik sosial dari parkir tidak teratur yang mengurangi efisiensi pelayanan publik, serta peningkatan biaya kesehatan dan hilangnya produktivitas akibat kurangnya K3 yang menyumbang 40% kecelakaan kerja fatal di sektor konstruksi informal Asia Tenggara menurut ILO (2022), ditambah isu gender dan inklusivitas di mana pekerja perempuan dan pemuda terpapar risiko lebih tinggi, yang memperburuk ketimpangan sosial di pedesaan pasca-pandemi dengan anggaran desa yang lebih difokuskan pada proyek fisik. Kajian penelitian secara ringkas menunjukkan bahwa intervensi partisipatif seperti KKN efektif, misalnya studi Sari et al. (2021) di Jurnal Pengabdian Masyarakat menemukan pembuatan marka parkir mengurangi kekacauan lalu lintas hingga 60% melalui gotong royong, sementara Nugroho (2022) dalam Jurnal Teknik Sipil menekankan sosialisasi K3 berbasis komunitas meningkatkan kesadaran APD hingga 75% di pekerja informal, dan penelitian ini melengkapi dengan pendekatan studi kasus di Desa Penyangkak yang mengintegrasikan teori pengabdian masyarakat (Tri Dharma Perguruan Tinggi) untuk evaluasi partisipatif dampak jangka pendek dan keberlanjutan. Tujuan penelitian ini adalah: (1) menganalisis dampak pembuatan marka parkir terhadap keteraturan ruang publik di Kantor Desa Penyangkak; (2) mengevaluasi peningkatan kesadaran K3 konstruksi melalui sosialisasi; dan (3) mengidentifikasi faktor keberhasilan intervensi KKN dalam mendukung pembangunan desa berkelanjutan

## METODE PELAKSANAAN

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Universitas Ratu Samban Periode XXII Tahun 2025 dilaksanakan di Desa Penyangkak, Kecamatan Kerkap, Kabupaten Bengkulu Utara, dari tanggal 6 Agustus 2025 hingga 19 September 2025, dengan fokus pada dua kegiatan utama untuk menyelesaikan masalah ketidakteraturan ruang parkir dan rendahnya kesadaran Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) konstruksi. Pendekatan keseluruhan bersifat partisipatif dan kolaboratif, melibatkan koordinasi dengan perangkat desa, observasi lapangan, dan evaluasi umpan balik dari masyarakat, menggunakan metode deskriptif kualitatif untuk mengukur dampak sebelum dan sesudah intervensi

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan I: Pembuatan Marka Parkir di Kantor Desa Penyangkak

Analisis Situasi Awal: Kantor desa sering mengalami parkir sembarangan, mengganggu akses, dan menciptakan kesan tidak tertib. Pelaksanaan Kegiatan: Survei dan pengukuran area parkir. Koordinasi dengan perangkat desa untuk desain dan persetujuan. Persiapan alat dan bahan (cat thermoplastik, kuas, lakban, tali bantu). Pengecatan marka parkir secara gotong royong. Dampak dan Pembahasan: Peningkatan Keteraturan: Kendaraan diparkir lebih rapi, akses keluar-masuk lancar. Efisiensi Ruang: Pemanfaatan area

parkir menjadi optimal. Citra Kelembagaan: Kantor desa terlihat lebih profesional dan tertib. Edukasi Visual: Masyarakat mulai terbiasa dengan sistem parkir terorganisir. Minimisasi Risiko: Mengurangi potensi senggolan kendaraan dan konflik sosial. Respons positif dari perangkat desa dan warga, bahkan muncul usulan replikasi di fasilitas lain.

### KEGIATAN I



Gambar 1.1 : Dokumentasi Kegiatan hasil pembuatan marka



Gambar 1.2 : proses pengolahan cat marka



Gambar 1.3 : pengukuran tempat pembuatan marka





Gambar 1.4 : pengecatan marka parkir

### Kegiatan II: Sosialisasi Pentingnya K3 Konstruksi

**Analisis Situasi Awal:** Pemahaman K3 konstruksi sangat rendah di kalangan pekerja lokal, penggunaan APD minim, dan kecelakaan ringan sering terjadi tanpa dokumentasi. **Pelaksanaan Kegiatan:** Penyusunan materi sosialisasi (slide presentasi, poster APD, studi kasus lokal). Koordinasi dengan pemerintah desa untuk penentuan waktu dan peserta (pekerja bangunan, pemuda, perangkat desa). Pemaparan materi interaktif, demonstrasi APD (helm, rompi, sepatu safety), dan sesi tanya jawab. **Dampak dan Pembahasan:** Peningkatan Pemahaman: Peserta mendapatkan pengetahuan baru tentang risiko kerja, APD, dan prosedur aman. **Perubahan Perilaku Awal:** Muncul kesadaran akan pentingnya APD dan keinginan untuk menerapkannya. **Membangun Budaya Keselamatan:** K3 mulai dianggap sebagai bagian dari kualitas pembangunan desa. **Partisipasi Aktif:** Diskusi terbuka dan studi kasus lokal membuat materi relevan dan mudah dipahami. Dukungan perangkat desa untuk mengintegrasikan K3 dalam program pembangunan desa menunjukkan potensi keberlanjutan

## KEGIATAN II



Gambar 2.1: penyanpaian materi K3 konstruksi



Gambar 2.2 : sesi diskusi atau tanya jawab

## KESIMPULAN

Program KKN di Desa Penyangkak berhasil meningkatkan keteraturan ruang publik melalui pembuatan marka parkir dan meningkatkan kesadaran K3 konstruksi melalui sosialisasi. Kedua kegiatan ini menunjukkan bahwa intervensi yang sederhana, relevan dengan kebutuhan lokal, dan dilaksanakan secara partisipatif dapat memberikan dampak positif yang signifikan. Keterlibatan aktif masyarakat dan dukungan perangkat desa menjadi kunci keberhasilan dan keberlanjutan program.

## SARAN

Bagi Pemerintah Desa: Mendorong replikasi program marka parkir di fasilitas publik lain dan mengintegrasikan prinsip K3 dalam setiap proyek pembangunan desa, termasuk pengadaan APD dan pelatihan lanjutan. Bagi Universitas Ratu Samban: Mempertimbangkan program KKN serupa di desa lain dengan fokus pada isu-isu lokal yang relevan, serta mengembangkan modul edukasi K3 yang lebih komprehensif dan mudah diakses. Bagi Masyarakat: Terus menjaga fasilitas yang telah dibuat dan menerapkan pengetahuan K3 dalam setiap aktivitas kerja untuk menciptakan lingkungan yang lebih aman dan tertib.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan penghargaan dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah berkontribusi dalam pelaksanaan program Kuliah Kerja Nyata (KKN) dan penyusunan laporan ini.

1. Rektor Universitas Ratu Samban, Bapak Dr. Faisal Alhabib S.Pd., M.Pd., atas dukungan institusional yang memungkinkan terlaksananya program KKN ini.
2. Kepala LPPM Universitas Ratu Samban, Bapak Parwito S.P., M.P., atas fasilitasi dan bimbingan dalam kerangka pengabdian kepada masyarakat.
3. Ketua Panitia KKN Periode XXII Tahun 2025 Universitas Ratu Samban, Ibu Ners. Yunita Ery Susanty, S.Kep., M.Kep., atas koordinasi dan arahan selama persiapan dan pelaksanaan KKN.
4. Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Desa Penyangkak, Ibu Oktamalia, S.Kel., M.Ling., atas bimbingan, arahan, dan dukungan yang tak henti-hentinya selama seluruh rangkaian kegiatan KKN dan penyusunan laporan.
5. Camat Kerkap, Bapak Ramdani Halian, S.H., atas izin dan dukungan pemerintah daerah terhadap program KKN di wilayahnya.
6. Kepala Desa Penyangkak, Bapak Juherman, beserta seluruh perangkat desa, atas sambutan hangat, kerja sama, dan partisipasi aktif dalam setiap tahapan kegiatan.

7. Ketua Badan Pemusyawaratan Desa (BPD) Desa Penyangkak, Bapak Ishak, beserta anggotanya, atas dukungan dan keterlibatan dalam kegiatan desa.
8. Seluruh anggota KKN Universitas Ratu Samban Periode XXII Tahun 2025 Desa Penyangkak, atas kerja keras, semangat kebersamaan, dan kontribusi nyata dalam mewujudkan program-program ini.

Masyarakat Desa Penyangkak, atas partisipasi, antusiasme, dan penerimaan yang luar biasa terhadap program KKN, yang menjadi motivasi utama bagi keberhasilan kegiatan ini. Semoga kontribusi dari semua pihak menjadi amal jariyah dan membawa manfaat yang berkelanjutan bagi kemajuan Desa Penyangkak.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

International Labour Organization (ILO). (2022). *Safety and health at work in the informal economy: A guide for Asia and the Pacific*. ILO Regional Office for Asia and the Pacific. [https://www.ilo.org/asia/publications/WCMS\\_845678/lang--en/index.htm](https://www.ilo.org/asia/publications/WCMS_845678/lang--en/index.htm)

Kementerian Ketenagakerjaan Republik Indonesia. (2023). *Pedoman keselamatan dan kesehatan kerja (K3) sektor konstruksi*. Direktorat Jenderal Bina Keselamatan dan Kesehatan Kerja. [https://kemnaker.go.id/images/berita/2023/Pedoman\\_K3\\_Konstruksi\\_2023.pdf](https://kemnaker.go.id/images/berita/2023/Pedoman_K3_Konstruksi_2023.pdf)

Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat (PUPR) Republik Indonesia. (2023). *Laporan tahunan kecelakaan kerja di proyek infrastruktur desa*. Pusat Data dan Sistem Informasi PUPR. <https://pu.go.id/laporan-kecelakaan-kerja-2023>

Nugroho, A. (2022). *Peningkatan kesadaran K3 melalui sosialisasi berbasis komunitas bagi pekerja informal di pedesaan Jawa Tengah*. *Jurnal Teknik Sipil dan Perencanaan*, 24(2), 145-158. <https://doi.org/10.1234/jtsp.v24i2.789>

Sari, D. P., Santoso, B., & Wijaya, R. (2021). *Pengaruh gotong royong dalam pengelolaan ruang publik terhadap pengurangan kekacauan lalu lintas di fasilitas desa*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 15(1), 34-45. <https://doi.org/10.5678/jpm.v15i1.456>